

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL KALIMANTAN BARAT

Rio Pranata¹

¹, PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

Alamat e-mail : riopranata@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

Teaching materials have not integrated students' local cultural values, so they are still general in nature. Therefore, teaching materials are developed not only to meet the feasibility aspect but also to contain local wisdom values. This study aims to develop teaching materials for the Basic Concepts of Social Studies course containing local wisdom of West Kalimantan. The 4D development research model used is the define, design, development, and disseminate stages. The define stage involves data collection through interviews with lecturers and the distribution of questionnaires to students and lecturers, which indicates the use of conventional teaching materials that do not reflect local wisdom. In the design stage, teaching materials are designed that are attractive and interactive while complementing existing materials. Validation of teaching materials is carried out on the design, language, and learning aspects, showing very valid results, with scores of 4.5; 4.4; and 4.6, respectively. The development stage involves revising the product based on validator input on the design, language, and learning aspects, while the disseminate stage is carried out by distributing the product in lectures to students. The resulting teaching materials are still simple, so it is recommended to expand the material from various sources and improve the presentation to make it more attractive. This research shows that the results of the teaching material development are deemed suitable for use in the Basic Concepts of Social Studies lecture..

Keywords: *Teaching Materials , Development, Local Wisdom, Supplement, West Kalimantan*

ABSTRAK

Bahan ajar belum mengintegrasikan nilai budaya lokal mahasiswa sehingga masih bersifat umum. Oleh sebab itu, bahan ajar dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek kelayakan namun juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar untuk mata kuliah Konsep Dasar IPS dengan bermuatan kearifan lokal Kalimantan Barat. 4D dengan tahap *define*, tahap *design*, tahap *development*, serta tahap *deessiminate* merupakan model penelitian pengembangan yang digunakan. Tahap *define* dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan dosen dan penyebaran angket kepada mahasiswa serta dosen, yang menunjukkan penggunaan bahan ajar bermuatan konvensional sehingga belum mencerminkan kearifan lokal. Pada tahap *design*, dirancanglah

bahan ajar yang menarik dan interaktif sekaligus melengkapi materi yang telah ada. Validasi bahan ajar dilakukan pada aspek desain, bahasa, dan pembelajaran dengan menunjukkan hasil yang sangat valid, dengan nilai masing-masing 4,5; 4,4; dan 4,6. Tahap *development* melibatkan revisi produk berdasarkan masukan validator terhadap aspek desain, bahasa, dan pembelajaran sedangkan tahap *disseminate* dilakukan dengan mendistribusikan produk dalam perkuliahan kepada mahasiswa. Bahan ajar yang dihasilkan masih bersifat sederhana, sehingga disarankan untuk memperbanyak materi dari segala sumber dan meningkatkan tampilan agar lebih menarik. Penelitian ini, menunjukkan hasil pengembangan bahan ajar dinyatakan layak digunakan dalam perkuliahan Konsep Dasar IPS.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pengembangan, Kearifan Lokal, Suplemen, Kalimantan Barat.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang tertata dengan baik merupakan kunci utama dalam melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual maupun berakhhlak mulia (Idhar, 2024). Sesuai tuntutan zaman, sumber daya manusia berkualitas (Abdillah, 2024; Sanga & Wangdra, 2023) dan berdaya saing tinggi (Dewi et al., 2024) diharapkan terbentuk melalui pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di setiap jenis dan jenjang merupakan fokus pembangunan pendidikan dizaman ini, termasuk pada perguruan tinggi yang berperan strategis dalam mencetak calon pendidik profesional. Kualitas pendidikan suatu bangsa sering kali menjadi cerminan dari kemajuan negaranya (Bakiyah, 2022; Kurniawati, 2022), sehingga

peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi merupakan kebutuhan yang mendesak (Sihite & Saleh, 2019).

Satu diantara banyaknya faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran adalah ketersediaan sumber belajar yang relevan dan bermakna bagi mahasiswa (Malahayati & Zunaidah, 2021). Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran (Kosasih, 2021; Widodo et al., 2025) dan menjadi sumber informasi (Muliana & Arsal, 2022) bagi mahasiswa untuk memahami materi secara sistematis dan mandiri.

Dalam konteks perkuliahan, khususnya di masa perubahan model pembelajaran menuju sistem yang lebih fleksibel dan mandiri, bahan ajar

yang baik sangat membantu mahasiswa dalam memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah, bahkan di luar jam tatap muka. Dengan demikian, penyusunan bahan ajar yang kontekstual dan menarik menjadi aspek penting (Djayadin, 2025; Widiastuti, 2020) yang harus diperhatikan oleh dosen maupun pengembang pembelajaran.

Namun, hasil telaah terhadap bahan ajar yang digunakan di lingkungan prodi PGSD, menunjukkan bahwa sebagian besar buku ajar masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal mahasiswa. Padahal, di daerah seperti Kalimantan Barat, terdapat kekayaan budaya dan kearifan lokal yang berpotensi besar untuk dijadikan sumber belajar (Putri, 2019).

Ketika bahan ajar tidak mencerminkan nilai-nilai dan realitas sosial di lingkungan mahasiswa, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap budaya daerah. Kondisi ini menimbulkan *gap* antara kebutuhan pembelajaran berbasis konteks lokal dengan ketersediaan bahan ajar yang mendukung. Dalam menghadapi

tantangan tersebut, diperlukan upaya pengembangan bahan ajar yang memenuhi aspek akademik, sekaligus mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Fauzi & Rahmatih, (2025) menyatakan bahwa budaya lokal mengandung nilai kehidupan yang telah teruji secara sosial dapat menjadi sumber belajar yang bermakna. Andira & Akbar, (2025) menambahkan bahwa kearifan lokal digunakan sebagai sumber belajar yang bermakna dan berharga disebabkan karena menampilkan budaya suatu komunitas.

Oleh sebab itu, pendekatan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan suplemen bahan ajar bermuatan lokal Kalimantan Barat. Suplemen ini diharapkan dapat menjadi pelengkap bahan ajar utama, sehingga mampu memperkaya wawasan mahasiswa, dan membantu mereka memahami materi kuliah dengan sudut pandang yang lebih dekat dengan kehidupan dan budaya mereka sendiri.

Khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar IPS, kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam berbagai tema sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang relevan dengan

kehidupan masyarakat Kalimantan Barat. Integrasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar IPS, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya daerah sebagai bagian dari pembentukan karakter calon pendidik.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan suplemen bahan ajar bermuatan lokal Kalimantan Barat pada mata kuliah Konsep Dasar IPS penting dilakukan. Melalui hal ini, diharapkan mampu menghasilkan bahan ajar yang valid, layak, dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, sekaligus menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya daerah dalam dunia pendidikan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian terhadap suplemen bahan ajar menggunakan metode *R&D*. 4D dari Thiagarajan yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *development*, dan *disseminate* merupakan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019).

Tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan studi

pendahuluan dan studi literatur. Pada tahap *design* dengan melakukan perancangan terhadap produk yang telah ditentukan. Selanjutnya ditahap *development* dengan membuat produk yang telah ditentukan serta melakukan beberapa kali validasi untuk menghasilkan produk dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tahap *dissemination* dilakukan dengan menyebarluaskan produk yang telah dinyatakan layak untuk digunakan oleh orang lain.

Teknik observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Define

Tahap pertama dalam 4-D adalah tahap *Define*. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal lingkup Kalimantan Barat. Studi pendahuluan peneliti laksanakan dengan mewawancarai Kepala Prodi S1 PGSD, Ibu Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd. Selanjutnya peneliti melakukan

wawancara sekaligus membagikan angket kebutuhan suplemen bahan ajar kepada para dosen. Selain itu, angket kebutuhan juga dibagikan kepada mahasiswa-mahasiswi melalui *google form*.

Perolehan informasi dari wawancara yaitu proses perkuliahan saat ini, masih dilaksanakan dengan menampilkan PPT terkait materi yang menjadi topik pembahasan. Selain PPT, terkadang mahasiswa juga mencari materi dari beberapa sumber di internet. Berdasarkan keterangan dosen, penyajian materi PPT masih sebatas konsep dasar secara umum, sehingga materi belum mencirikan secara identik daerah lokal yang sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Hasil wawancara tentunya juga dilengkapi dengan data hasil angket kebutuhan terhadap suplemen bahan ajar. Pertanyaan dalam angket kebutuhan suplemen yang dibagikan oleh peneliti kepada dosen terdiri dari:

- 1) apakah bapak/ibu dosen mengetahui apa yang dimaksud bahan ajar? 2) seperti apa bahan ajar yang biasa bapak/ibu dosen gunakan untuk mengajar di perkuliahan? 3) apakah bahan ajar itu penting dalam

perkuliahannya?

- 4) menurut bapak/ibu dosen, apakah bahan ajar yang tersedia diperguruan tinggi cukup memberikan penanaman nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa?
- 5) apakah bapak/ibu dosen pernah mendengar istilah suplemen bahan ajar?
- 6) apakah bapak/ibu dosen setuju jika dalam proses perkuliahan diperlukan suplemen bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran?
- 7) menurut bapak/ibu dosen perlukah dikembangkan bahan ajar khusus untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa?

Berikut disajikan data hasil angket 3 dosen PGSD pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Kebutuhan Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Kalimantan Barat Bagi Dosen

Jawaban		
Dosen Pertama	Dosen Kedua	Dosen Ketiga
Ya	Ya	Ya
Buku Dosen dan Buku Siswa, Internet	Buku Dosen dan Buku Siswa, Internet	Buku Dosen dan Buku Siswa, Internet
Sangat penting	Sangat penting	Sangat penting
Cukup	Cukup	Cukup
Ya	Ya	Ya
Setuju	Setuju	Setuju
Sangat perlu	Sangat perlu	Sangat Perlu

Berdasarkan hasil angket kebutuhan suplemen bahan ajar bagi dosen maka dapat dijelaskan bahwa

bahan ajar dalam berbagai bentuk belum dikembangkan oleh dosen, sehingga perlu dibuat suplemen bahan ajar bermuatan kearifan lokal yang sesuai dengan daerah Kalimantan Barat sehingga sesuai dengan kebutuhan capaian mata kuliah guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kearifan lokal yang ada di daerah Kalimantan Barat.

Dosen menyampaikan informasi terkait penggunaan bahan ajar masih bersifat umum, maka peneliti membagikan angket kebutuhan suplemen bahan ajar. Pertanyaan dalam angket kebutuhan suplemen bahan ajar bagi mahasiswa terdiri dari: 1) Saat perkuliahan, bagaimana pendapatmu terkait bahan ajar yang digunakan dosen? 2) Seperti apa bahan ajar yang selalu anda gunakan? 3) Saat memberikan perkuliahan apa pendapatmu tentang bahan ajar yang digunakan oleh dosen? 4) pernahkah anda mendengar istilah suplemen bahan ajar? 5) Setujukah anda jika menggunakan suplemen bahan ajar? 6) Bagaimana bahan ajar yang menarik menurut versi anda? 7) menurut anda sampul buku seperti

apa yang menarik? 8) pernahkah anda mendengar istilah kearifan lokal? 9) Apakah penting mengaitkan nilai kearifan lokal saat perkuliahan.

Berikut hasil dari angket kebutuhan terhadap suplemen bahan ajar yang diisi melalui *google form* oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kebutuhan Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Kalimantan Barat Bagi Mahasiswa

No	Jawaban
1	Sangat Penting: 81,3% Penting: 11,5% Cukup Penting: 7,2% Tidak Penting: 0% Sangat Tidak Penting: 0%
2	Internet: 86,5% Buku: 6,8% Kertas Polio: 3,5% Sumber Lainnya: 3,2%
3	Sangat Menarik: 32,3% Menarik: 41,9% Kurang Menarik: 25,8% Tidak Menarik: 0% Sangat Tidak Menarik: 0%
4	Pernah : 88% Tidak Pernah: 12%
5	Sangat Setuju: 25,8% Setuju: 54,8% Kurang Setuju: 12,9% Tidak Setuju: 6,5% Sangat Tidak Setuju: 0%
6	Gambar Bervariasi: 51,6% Minim Warna: 12,9% Materi Singkat dan Jelas: 74,2 % Banyak Istilah Asing: 6,5% Mengedukasi: 3,2% Materi Sesuai Sasaran: 3,2 %
7	Bergambar dan Bewarna-Warni: 83,9% Bergambar dan Hitam Putih: 3,2% Bergambar dan Satu Warna: 3,2% Tidak Bergambar Namun Tulisan Berwarna-Warni: 3,2% Tidak Bergambar dan Hitam Putih : 3,2% Kata-Kata Motivasi: 3,2%
8	Pernah: 90,3%

	Belum Pernah: 9,7%
9	Sangat Penting: 48,4%
	Penting: 38,7%
	Cukup Penting: 12,9%
	Tidak Penting: 0%
	Sangat Tidak Penting: 0%

Hasil dari angket kebutuhan terhadap suplemen bahan ajar bagi mahasiswa dapat dijelaskan bahwa diperlukan bahan ajar menarik oleh mahasiswa dengan bermuatkan nilai lokal yang sesuai dengan Kalimantan Barat saat perkuliahan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan penyebaran angket kebutuhan bahan ajar serta analisis capaian mata kuliah, peneliti menentukan bahwa perlu dikembangkan suplemen bahan ajar untuk mendukung perkuliahan Konsep Dasar IPS dengan bermuatan kearifan lokal wilayah Kalimantan Barat.

Design

Tahap kedua dalam 4-D adalah tahap *design* dimana penulis merancang desain suplemen bahan ajar dengan tampilan menarik. Selain itu, suplemen bahan ajar didesain sebagai pelengkap dari pada bahan ajar yang sebelumnya telah tersedia sehingga menarik mahasiswa untuk membaca agar memperoleh lebih banyak pengetahuan. Suplemen bahan ajar yang dibuat oleh peneliti

multiwarna serta berisi dengan nuansa budaya lokal mahasiswa, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan.



Gambar 1. Desain Cover dan Identitas Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Kalimantan Barat

Development

Tahap ketiga dalam 4-D adalah tahap *development* yang berisi kegiatan membuat produk dan menguji kualitas produk berkali-kali hingga menghasilkan produk yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Proses validasi suplemen bahan ajar bermuatan kearifan lokal dilakukan pada tiga aspek yaitu aspek desain, aspek bahasa, dan aspek pembelajaran. Validasi dilakukan dalam dua tahap pada setiap aspek. Hasil validasi aspek desain suplemen bahan ajar tahap I memperoleh rata-rata 3,83 kategori valid. Selanjutnya revisi dilakukan berdasarkan masukan validator, lalu dilakukan kembali proses validasi suplemen bahan ajar tahap II pada aspek desain dengan

memperoleh rata-rata 4,5 kategori sangat valid. Berikut rekapitulasi validasi aspek desain disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Aspek Desain Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal.

Validasi	Rata-Rata	Keterangan
Tahap 1	3,83	Valid
Tahap 2	4,5	Sangat Valid

Hasil validasi aspek bahasa suplemen bahan ajar tahap I memperoleh rata-rata 4,1 kategori valid. Selanjutnya revisi dilakukan berdasarkan masukan validator, lalu dilakukan kembali proses validasi suplemen bahan ajar tahap II pada aspek bahasa dengan memperoleh rata-rata 4,6 kategori sangat valid. Berikut rekapitulasi validasi aspek bahasa disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Aspek Bahasa Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal

Validasi	Rata-Rata	Keterangan
Tahap 1	4,1	Valid
Tahap 2	4,6	Sangat Valid

Hasil validasi aspek pembelajaran suplemen bahan ajar tahap I memperoleh rata-rata 4,2 kategori sangat valid. Selanjutnya revisi dilakukan berdasarkan masukan validator, lalu dilakukan kembali proses validasi suplemen bahan ajar tahap II pada aspek pembelajaran dengan memperoleh rata-rata 4,4 kategori sangat valid. Berikut

rekapitulasi validasi aspek pembelajaran disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Aspek Pembelajaran Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal

Validasi	Rata-Rata	Keterangan
Tahap 1	4,2	Sangat Valid
Tahap 2	4,4	Sangat Valid

Disseminate

Tahap keempat dalam 4-D adalah tahap *disseminate* yang berisi kegiatan penyebarluasan produk yang telah dinyatakan valid oleh validator. Penyebarluasan suplemen bahan ajar bermuatan kearifan lokal dilakukan pada mahasiswa program studi s1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Gambar 2. Diseminasi Suplemen Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal.

Pembahasan

Suplemen bahan ajar bermuatan kearifan lokal pada mata kuliah Konsep Dasar IPS di program studi s1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dikembangkan menggunakan model 4D merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan konten bermuatan kearifan lokal.

Berdasarkan studi pada penelitian terdahulu, khususnya

dalam lima tahun terakhir menyatakan bahwa pendidikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya daerah meraka. Hasil penelitian oleh Sutisnawati & Maula, (2024) menunjukkan bahwa integrasi bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif dapat memperkuat budaya siswa serta terjaganya warisan budaya lokal.

Temuan ketika wawancara dengan dosen yang mengungkapkan bahwa dalam proses perkuliahan, masih dilaksanakan dengan menggunakan PPT dan sumber internet. Dosen menegaskan bahwa PPT masih bersifat umum, sehingga materi belum mencirikan kebudayaan lokal dari mahasiswa. PPT yang dibuat oleh mahasiswa juga belum menerapkan prinsip-prinsip desain pembelajaran seperti warna dan gambar yang kurang relevan dengan materi yang dibahas (Yati & Nailasariy, 2025). Ziveria & Purwandari, (2020) menambahkan bahwa tidak semua materi dapat dimasukan dalam PPT. Selain itu, presentasi yang dilakukan beberapa mahasiswa juga terkesan

konvensional sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik (Awalludin et al., 2025).

Hasil angket kebutuhan suplemen bahan ajar menguatkan bahwa dosen belum mengembangkan bahan ajar perkuliahan sesuai konteks Kalimantan Barat. Bahan ajar yang digunakan masih sebatas bersumber dari internet, buku, kertas polio, dan sumber-sumber lainnya. Oleh sebab itu, bahan ajar yang bersumber dari internet, buku, kertas polio, dan sumber-sumber lainnya harus didesain dalam bentuk interaktif dan menarik. Mendesain bahan ajar yang interaktif dan menarik merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan pengembangan (Ahmad et al., 2024). Melalui desain yang interaktif serta menarik, tentunya sebuah bahan ajar akan lebih baik dari buku konvensional, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa (Siregar, 2023). Dalam penelitian ini, tahapan desain meliputi kegiatan melengkapi materi yang ada melalui penambahan terhadap elemen interaktif agar siswa lebih tertarik membaca dan memahami isi buku (Galand & Nanggala, 2023; Ismayani et al., 2025).

Validasi terhadap aspek desain, bahasa, dan pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh Lake et al. (2023) untuk memastikan bahwa produk yang hasilkan telah lolos dari pengujian ketat sehingga produk memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil studi Yonanda et al. (2022) mengungkapkan bahwa tidak sedikit sekolah dasar masih menggunakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kearifan lokal.

Hal ini menegaskan bahwa pentingnya pengembangan bahan ajar sebagai suplemen untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil angket kebutuhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik dan kontekstual, terutama untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa.

Pada tahap *disseminate*, penyebarluasan produk dilakukan dalam perkuliahan dengan tujuan menguji efektivitas bahan ajar di berbagai lingkungan kampus. Penelitian yang dilakukan Asrial et al. (2022) bahwa bahan ajar dapat memberikan dampak yang positif

dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Dengan demikian, pengembangan suplemen bahan ajar bermuatan kearifan lokal ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konteks lokal dijenjang perguruan tinggi khususnya program studi pendidikan guru sekolah dasar serta mendukung pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pengembangan suplemen bahan ajar bermuatan kearifan lokal terdiri atas empat tahapan dalam model 4D, yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap *development*, dan tahap *disseminate*. Pada tahap *define*, hasil dari wawancara dan angket menunjukkan perlunya bahan ajar yang mencerminkan kearifan lokal Kalimantan Barat dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. Tahap *design*, melibatkan perancangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal yang menarik dan memiliki materi yang lengkap. Selanjutnya, tahap *development*, validasi terhadap aspek desain, bahasa, dan pembelajaran,

menunjukkan hasil yang sangat valid dengan skor rata-rata masing-masing 4,5; 4,4; 4,6. Setelah melalui revisi, bahan ajar bermuatan kearifan lokal tersebut disebarluaskan (*disseminate*) kepada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. Hasil pengembangan menunjukkan bahan ajar memiliki kualitas yang tinggi dan relevan untuk mendukung perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Ahmad, S. H., Noho, M., Adam, A., & Sebe, K. M. (2024). Integrasi Canva Dalam Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Man 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2). https://www.researchgate.net/profile/Adiyana-Adam/publication/381881925_INTEGRASI_CANVA_DALAM_PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR_INTERAKTIF_PADA_KURIKULUM_MERDEKA_DI_KELAS_X_MAN_1_TERNATE/links/66836629714e0b03153b0110/INTEGRASI-CANVA-DALAM-PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR-I
- Andira, A., & Akbar, Z. (2025). Membumikan Kearifan Lokal Dalam Bahan Ajar: Strategi Inovatif Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i2.101524>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Aufa, Z., Yulistrianti, A. E., Oktavianto, A. W., & Endari, S. B. (2022). Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 244–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2239>
- Awalludin, A., Darningwati, D., Anam, S., Hasanah, N. D., & Lestari, A. D. (2025). Pelatihan Pembuatan Powerpoint Berbasis Smartphone Dan Canva Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Baturaja. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(1), 134–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.17202>
- Bakiyah, B. (2022). Pendidikan Indonesia Era Globalisasi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 82–87. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1091>
- Dewi, N. P., Nadina, G., & Rachman, I. F. (2024). Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Tinggi Melalui Pendidikan Karakter Bersifat Religius Di Era Disruptif. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 100–110.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1367>
- Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>
- Fauzi, A., & Rahmatih, A. N. (2025). Integrasi Nilai Budaya Lokal Dalam Pembelajaran: Review Literatur Tentang Culturally Responsive Teaching (CRT). *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 75–81. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1384>
- Galand, P. B. J., & Nanggala, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD Kelas Rendah dengan Buku Bacaan Interaktif: Studi Kasus di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3825–3835. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/764%0A>
- Idhar, I. (2024). Revitalisasi Pendidikan Dasar Berbasis Nilai Islam: Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berakh�ak. *Fashluna*, 5(2), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.810>
- Ismayani, M., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2025). Pengaruh Bahan Ajar terhadap Motivasi membaca Siswa SMP. *Semantik*, 14(1), 127–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.2460/semantik.v14i1.p127-140>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Lake, A. C. O. R., Lipikuni, H. F., & Jenahut, K. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1802>
- Muliana, G. H., & Arsal, A. F. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 434–441. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7417545>
- Putri, A. E. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Saprahan Di Pontianak. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 1–7. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa.

- Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), 5, 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.3384/psnistek.v5i.8067>
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29–44. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methonomix/article/view/1068>
- Siregar, B. H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 2104–2117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2923>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabetika*.
- Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Penerapan Materi Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cikarang Kelas III. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 257–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22546>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 479–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>
- Widodo, D. P., Judijanto, L., Riska, F. M., Febriyanti, R., & Karuru, P. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yati, S., & Nailasariy, A. (2025). Analisis Kualitas Media Pembelajaran PowerPoint PAI Yang Dibuat Oleh Mahasiswa: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 313–329. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1997
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>
- Ziveria, M., & Purwandari, N. (2020). Pengembangan Presentasi Interaktif dan Menarik Menggunakan Microsoft Power Point 2007 Bagi Guru SDIT Al-Kautsar. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.53008/abdimas.v1i2.83>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 479–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>